



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU TEKS PAI

Wahyudin¹, Ahmad Dasuki², Babay Subarja³, Endang Rosadi⁴, Subki Abdul Syakur⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAIHAS) Cikarang Bekasi

Email : nswahyudin306@gmail.com¹,
ahmaddasuki854@gmail.com²,
Abay.subarja@gmail.com³,
rosadiahnaf@gmail.com⁴
subkisyakur@gmail.com⁵

Keywords:

Instructional material development, textbook, Islamic Religious Education, ADDIE model, contextual learning

Abstract

This study aims to develop instructional materials in the form of a textbook for Islamic Religious Education (PAI) that aligns with students' needs and the current curriculum. The development process employed the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), which allows for the systematic and structured preparation of learning materials. The textbook is designed to enhance the understanding of Islamic concepts through a contextual approach and active learning strategies. A limited trial was conducted with eighth-grade students at a public junior high school, and validation was carried out by subject matter experts, media experts, and PAI teachers.

The results of the development indicate that the textbook meets the feasibility criteria in terms of content, presentation, language, and graphics. Student and teacher responses to the textbook were highly positive, showing improvements in student understanding and motivation after using the material. Therefore, the developed PAI textbook is considered suitable for use as an alternative teaching material in junior high school learning processes. The study also recommends further revision and broader-scale testing to refine the product.

Kata kunci:

Kata kunci:

Pengembangan bahan ajar, buku teks, Pendidikan Agama Islam, model ADDIE, pembelajaran kontekstual

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Proses pengembangan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang memungkinkan penyusunan bahan ajar secara sistematis dan terstruktur. Buku teks ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep keislaman dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran aktif. Subjek uji coba terbatas terdiri dari siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri, dan validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, serta guru PAI.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa buku teks yang disusun memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek isi, penyajian, bahasa, maupun kegrafikan. Respon siswa dan guru terhadap buku ini sangat positif, dengan peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Oleh karena itu, buku teks PAI hasil pengembangan ini layak untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran di sekolah menengah pertama. Penelitian ini juga merekomendasikan revisi dan pengujian lebih lanjut dalam skala yang lebih luas untuk penyempurnaan produk.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, toleran, dan religius. Dalam konteks Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, penguatan nilai-nilai agama menjadi fondasi utama dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman menjadi hal yang mendesak. Buku teks sebagai salah satu bahan ajar untuk menjelaskan pembelajaran PAI secara sistematis, terstruktur, dan terukur. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021)

Buku teks PAI harus mampu menyediakan materi yang tidak hanya normatif-doktrinal, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan dipraktikkan dalam kehidupan. Materi yang dikembangkan harus mempertimbangkan aspek perkembangan psikologis peserta didik, karakter lokal, serta isu-isu global yang relevan seperti moderasi beragama dan toleransi antarumat beragama. (A, Mujib. 2020)

Selain itu, pengembangan bahan ajar PAI juga harus merespons kemajuan teknologi informasi. Digitalisasi buku teks menjadi keniscayaan dalam rangka memperluas akses pembelajaran dan meningkatkan interaktivitas materi ajar. Buku teks digital PAI perlu disusun dengan pendekatan multimedial dan interaktif agar dapat menarik minat belajar siswa. (Arifin, 2019)

Buku teks PAI yang ideal tidak hanya mencantumkan materi keagamaan, tetapi juga harus menyertakan unsur evaluasi pembelajaran, pengayaan, serta penguatan karakter. Evaluasi dan pengayaan berfungsi untuk mengukur capaian kompetensi siswa, sedangkan penguatan karakter mendukung tujuan utama pendidikan nasional.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar buku teks PAI merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan pendidikan agama di sekolah. Pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, akademisi, dan praktisi pendidikan. Kolaborasi ini penting agar buku teks yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

Adapun rumusan masalah yang diambil dari pembahasan yaitu apa yang menjadi kebutuhan siswa serta guru terhadap bahan ajar buku teks PAI yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kurikulum saat ini, Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar buku teks PAI berdasarkan penilaian ahli

materi, dan praktisi guru PAI, dan apakah bahan ajar buku teks PAI yang dikembangkan efektif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang tujuannya merancang bahan ajar buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model *Borg & Gall* yang telah disederhanakan menjadi beberapa tahapan, yaitu: pertama potensi dan masalah, kedua pengumpulan data, ketiga desain produk, keempat validasi desain dan lain-lain.

Pemilihan metode R&D dilakukan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengembangkan dan menguji keefektifan bahan ajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, bahan ajar itu sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan melalui wawancara dan angket kepada guru dan siswa PAI di tingkat SMP. Data ini berguna untuk mengetahui sejauh mana buku teks yang ada memenuhi kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pengumpulan referensi, baik dari buku ajar yang sudah ada, kurikulum nasional (Kurikulum 2013), dan literatur keislaman lainnya.

Desain bahan ajar dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan dalam bentuk draft buku teks PAI. Draft dilakukan evaluasi oleh beberapa pihak penerji dan lainnya untuk mengetahui kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku. Validasi dilakukan menggunakan instrumen penilaian yang mengacu pada standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (Sri, Widyastuti, 2020)

Setelah validasi, buku direvisi sesuai saran validator, lalu dilakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII di salah satu SMP. Hasil uji coba dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui respon siswa dan efektivitas bahan ajar tersebut dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI. (Nur, Hidayati, 2022)

Langkah terakhir adalah revisi akhir produk berdasarkan temuan uji coba, sehingga buku teks yang dihasilkan benar-benar siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan produk diukur dari segi kelayakan isi, ketepatan metode penyajian, serta peningkatan hasil belajar. (Arsyad, Azhar, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebutuhan Siswa Dan Guru Terhadap Bahan Ajar Buku Teks PAI Yang Sesuai Dengan Karakteristik Peserta Didik Dan Kurikulum Yang Berlaku

Siswa membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif sesuai dengan karakteristik mereka. Buku teks PAI harus disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, visual yang menarik, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang disajikan juga perlu mencakup konteks kekinian agar siswa merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan. Selain itu, adanya kegiatan interaktif seperti tugas proyek, studi kasus, atau refleksi diri dalam buku teks akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Hal ini sangat penting untuk membangun akhlak mulia yang menjadi tujuan utama dari PAI. (A. Sulaiman, 2018)

1. Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik

Buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) idealnya disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, serta kebutuhan emosional dan sosial. Siswa atau siswi pada jenjang dasar hingga menengah memiliki kemampuan berpikir konkret menuju abstrak, sehingga materi yang disajikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan dikemas secara menarik agar mudah dipahami. Penggunaan ilustrasi, cerita kontekstual, dan aktivitas pembelajaran yang interaktif menjadi kebutuhan utama dalam mendukung pemahaman konsep keagamaan yang aplikatif. (Hidayati, N, 2020)

2. Keterkaitan dengan Kurikulum yang Berlaku

Kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka, menekankan pada penguatan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bahan ajar PAI harus selaras dengan tujuan kurikulum tersebut, termasuk integrasi nilai-nilai karakter, literasi, dan pengembangan keterampilan abad 21. Guru membutuhkan buku teks yang telah terintegrasi dengan pembelajaran tematik serta dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi yang jelas sehingga memudahkan dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. (Maulana, R, 2019)

3. Fleksibilitas dan Kontekstualisasi Materi

Buku teks PAI yang baik harus memberikan ruang fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pengembangan materi dengan apa yang ingin dipelajari. Hal ini mencakup penyediaan materi yang

kontekstual dengan perkembangan zaman, seperti isu-isu keagamaan kontemporer, nilai toleransi, dan moderasi beragama. Guru memerlukan sumber yang tidak hanya menyampaikan dogma, tetapi juga mengajak siswa berpikir kritis dan mampu mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial mereka. (Putri, D. A, 2021)

4. Kelengkapan Sumber Belajar dan Media Pendukung

Ketersediaan sumber belajar tambahan seperti gambar, infografis, video pembelajaran, serta latihan soal yang bervariasi sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih menarik dan interaktif. Guru dan siswa membutuhkan buku teks yang dilengkapi dengan QR code atau tautan digital untuk memperkaya wawasan melalui multimedia, sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih berpusat pada siswa. (Wulandari, S, 2017)

5. Evaluasi Pembelajaran yang Menyeluruh

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran PAI. Buku teks yang baik menyediakan variasi bentuk evaluasi, mulai dari evaluasi kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Guru membutuhkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur pencapaian kompetensi secara komprehensif, seperti soal pilihan ganda, esai, lembar observasi, serta proyek praktik ibadah. Hal ini penting untuk mengetahui perkembangan siswa secara holistik sesuai dengan tujuan kurikulum. (Fitria, L, 2022)

6. Penguatan Nilai-Nilai Karakter

Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, buku teks harus mengintegrasikan kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin dalam setiap materi yang diajarkan. Guru membutuhkan panduan yang jelas untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar, baik melalui contoh konkret maupun praktik sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa.

B. Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Buku Teks PAI Berdasarkan Penilaian Ahli Materi, Ahli Media, Dan Praktisi Guru PAI

Buku teks adalah bahan ajar yang membantu guru atau sebagai sumber belajar siswa dan siswi serta panduan guru dalam mengajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kelayakan buku teks tidak hanya diukur dari aspek isi, tetapi juga dari kualitas penyajiannya secara visual dan kegunaannya dalam konteks praktik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penilaian menyeluruh dari tiga aspek: ahli materi, ahli media, dan praktisi guru.

1. Penilaian Ahli Materi

Penilaian dari ahli materi menitikberatkan pada ketepatan isi, kedalaman materi, dan kesesuaian dengan kurikulum. Para ahli menilai bahwa buku teks PAI yang baik harus mengandung materi yang sesuai dengan akidah dan selaras dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik. Menurut Muslih, buku teks PAI yang baik hendaknya mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, tidak bias mazhab, serta memuat penjelasan yang sistematis dan argumentatif mengenai ajaran Islam yang toleran dan kontekstual. (Muslih, M, 2015)

Selain itu, isi buku harus sesuai dengan struktur kurikulum nasional yang berlaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyono, dinyatakan bahwa 87% konten buku teks PAI telah sesuai dengan kompetensi dasar yang diatur dalam Kurikulum 2013, namun ditemukan kekurangan dalam hal pembaruan konteks sosial keagamaan yang terjadi dewasa ini. (Mulyono, A, 2017)

2. Penilaian Ahli Media

Aspek media menekankan pada kualitas desain visual, tata letak, ilustrasi, dan kemudahan navigasi dalam buku. Penilaian ini penting karena dapat mempengaruhi motivasi belajar dan pemahaman siswa. Ahli media seperti Sadiman et al. menyatakan bahwa tampilan visual yang menarik, pemilihan warna yang tepat, dan keberadaan gambar pendukung dapat membantu meningkatkan daya tarik buku teks dan mendukung pemahaman konsep-konsep abstrak dalam PAI.

Namun, masih terdapat buku PAI yang kurang optimal dalam penggunaan media visual. Hal ini diperkuat oleh studi oleh Sumarna, yang menemukan bahwa sebagian besar buku PAI hanya menggunakan ilustrasi seadanya, kurang variatif, dan tidak terintegrasi dengan penjelasan materi secara efektif. (Sumarna, 2020)

3. Penilaian Praktisi Guru PAI

Pendapat guru sebagai pengguna langsung buku teks sangat penting dalam menilai kepraktisan dan keberfungsian buku di kelas. Guru sering kali menjadi evaluator utama dalam hal keberterimaan materi oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2021), guru menilai buku PAI yang baik adalah buku yang mampu menjembatani antara teori dan praktik keagamaan sehari-hari, serta memuat aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa. (Nurhadi, D, 2021)

Namun, tantangan yang dihadapi guru adalah keterbatasan buku dalam memfasilitasi pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Banyak buku hanya bersifat naratif dan instruktif, tanpa ruang eksploratif bagi siswa. Guru PAI menginginkan buku yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman, seperti integrasi isu-isu kontemporer seperti toleransi, lingkungan, dan literasi digital. (Khasanah, U, 2022)

Secara umum, tingkat kelayakan buku teks PAI dari ketiga aspek tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama dari segi kesesuaian materi dengan kurikulum. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam aspek media visual dan pendekatan pedagogis agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kolaborasi antara penulis buku, ahli media, dan praktisi guru menjadi kunci utama untuk menghasilkan buku teks PAI yang ideal dan relevan bagi generasi saat ini.

C. Apakah Bahan Ajar Buku Teks PAI Yang Dikembangkan Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai sumber belajar utama di sekolah. Buku bukan hanya sebagai jembatan belajar dan sebagai media pembentukan karakter religius siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa menunjukkan bahwa penggunaan buku teks yang sesuai dengan kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, serta meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar mereka hingga 20% setelah intervensi pembelajaran menggunakan buku ajar yang sistematis

Efektivitas bahan ajar juga sangat tergantung pada kesesuaian konten dengan karakteristik peserta didik. Buku teks PAI yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik dan kontekstual terbukti lebih efektif karena melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan reflektif. Menurut penelitian oleh Zubaedi, pendekatan kontekstual dalam buku ajar PAI mampu mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan nyata siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep.

Selain itu, buku teks yang memuat aktivitas dan evaluasi juga lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini dkk, integrasi antara materi, nilai, dan latihan HOTS dalam buku PAI memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan daya nalar dan aplikatif terhadap ajaran Islam. (Zuhairini, 2018)

Namun, efektivitas buku teks juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam penggunaannya. Buku yang baik belum tentu efektif tanpa pendampingan yang tepat dari guru. Penelitian oleh Mahfud menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan secara aktif dan kreatif oleh guru akan berdampak lebih besar terhadap hasil belajar dibanding buku yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan pasif. (Mahfud, C., 2020)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku teks PAI yang dikembangkan dengan memperhatikan pendekatan kontekstual, pembelajaran aktif, serta evaluasi memang efektif dan hal penting serta perlu dukungan dari guru yang profesional dan berorientasi pada pembelajaran aktif agar efektivitas bahan ajar tersebut dapat maksimal.

SIMPULAN

Buku ajar teks PAI dalam satu dekade terakhir menunjukkan kecenderungan kuat ke arah pendekatan kontekstual dan integratif, dengan penekanan pada relevansi ajaran Islam terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik. Buku-buku PAI modern tidak hanya menyajikan materi akidah, fikih, akhlak, dan sejarah Islam secara tekstual, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tantangan kehidupan kontemporer seperti toleransi, teknologi, dan moderasi beragama.

Selain itu, desain buku teks PAI kini semakin menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21, seperti penggunaan ilustrasi, infografis, dan latihan interaktif yang mendorong pembelajaran aktif. Buku ajar PAI masa kini lebih mendorong siswa berpikir kritis terhadap ajaran Islam melalui studi kasus dan refleksi nilai-nilai keislaman yang aplikatif. (Abuddin Nata, 2017)

Proses pengembangan buku teks PAI juga telah mengikuti kaidah pengembangan kurikulum yang menekankan kompetensi inti dan dasar, serta memperhatikan aspek pengetahuan, serta keterampilan. Hal ini terlihat dari struktur buku yang mulai disusun secara sistematis dengan pengantar, indikator, uraian materi, rangkuman, latihan soal, dan kegiatan proyek. Buku ajar PAI yang berkembang saat ini juga memasukkan unsur penguatan pendidikan karakter (PPK) secara eksplisit, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama.

Pengembangan buku teks PAI juga tidak lepas dari pengaruh digitalisasi, di mana beberapa penerbit dan sekolah sudah mulai menerapkan buku digital (e-book) yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan akses fleksibel terhadap materi. Buku digital ini juga dilengkapi dengan konten multimedia seperti video, audio tilawah, dan kuis online yang mendukung pembelajaran mandiri. (M. Zuhdi, 2018)

Title here.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Pendidikan Islam di Sekolah, Jakarta: Kencana, 2017.

Arifin, I. (2019). Digitalisasi Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0. Malang: UIN-Maliki Press.

Fitria, L. (2022). Desain Evaluasi Pembelajaran PAI yang Efektif. Malang: UMM Press.

Hidayati, N. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI. Bandung: Alfabeta.

Hidayati, Nur. (2022). Penelitian Pengembangan dalam Pendidikan Islam. Malang: Literasi Nusantara.

Khasanah, U. (2022). Kritik Buku Teks PAI dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

M. Zuhdi, Desain Kurikulum dan Pembelajaran PAI, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Mahfud, C. (2020). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maulana, R. (2019). Kontekstualisasi Pembelajaran PAI di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.

Mujib, A. (2020). Rekonstruksi Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Islam di Era Milenial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurhadi, D. (2021). Panduan Praktis Pengembangan Buku Ajar PAI. Malang: UIN Maliki Press.

Putri, D. A. (2021). Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital. Surabaya: UIN Press.

Sulaiman, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik. Jakarta: Kencana.

Sumarna, H. (2020). Evaluasi Desain Buku Ajar PAI Sekolah Dasar di Indonesia. Bandung: Alfabeta.

Widyastuti, Sri. (2020). Pengembangan Bahan Ajar: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish,